

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Depkes RI (2014), populasi dunia akan terus bertambah, dan ini juga akan memengaruhi sektor kesehatan. Namun, negara-negara yang sedang berkembang masih menghadapi masalah kesehatan yang tidak tertangani. Kanker adalah salah satu penyakit yang sedang meningkat. Banyak orang percaya bahwa kanker tidak dapat disembuhkan, yang merupakan salah satu dari banyak kepercayaan yang rumit tentang penyakit tersebut. Ketika seseorang didiagnosis menderita kanker, ini membuat masyarakat takut. Pada kenyataannya, kanker dapat dicegah, diobati, dan disembuhkan jika gejalanya dikenali sejak dini (Mulyanti et al., 2021).

Pangribowo (2019), sel-sel yang tidak biasa yang dapat tumbuh tak terkendali, menyerang, dan bermigrasi melintasi sel dan bahkan jaringan tubuh didefinisikan sebagai kanker. World Health Organization menyatakan bahwa salah satu penyebab kematian terumum di dunia adalah kanker(Puspa Ningrum et al., 2021).

Kanker payudara, yang menjadi penyebab sekitar 2,1 juta kematian setiap tahun, merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum didiagnosis pada wanita. Sekitar 627.000 wanita meninggal karena kanker pada tahun 2018, yang merupakan 15% dari kematian akibat kanker pada wanita. Jumlah kasus kanker payudara cenderung mengalami peningkatan, terutama di negara-negara maju (Marpaung et al., 2021). Pada tahun 2018 di Asia , terdapat 911.014 kasus kanker payudara dengan 310.577 kematian yang disebabkan oleh penyakit tersebut. Jenis kanker yang paling umum di Indonesia ialah kanker payudara yang dialami oleh wanita pada tahun yang sama. Sebanyak 58.256 kasus baru tercatat, setara dengan 30,9% dari 188.231 kasus kanker baru, dan menyebabkan 22.692 kematian, menjadikannya sebagai kanker dengan angka kejadian tertinggi di Indonesia (Widyahapsari et al., 2021).

World Health Organization (2021), diperkirakan pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta kasus kanker payudara di seluruh dunia dengan 685.000 kematian akibat penyakit tersebut (Vitaloka Oktaviani et al., 2024). Menurut data GLOBOCAN, kasus kanker payudara mencapai angka tertinggi baik di Indonesia maupun secara global pada tahun 2020. Di tingkat dunia, kanker payudara menjadi penyebab kematian keempat tertinggi, sedangkan di Indonesia penyakit ini berada di peringkat kedua sebagai penyebab kematian terbesar (Triana et al., 2022).

Indonesia memiliki tingkat kejadian kanker tertinggi kedelapan di Asia Tenggara, dengan 136 kasus per 100.000 orang, menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2022. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang seringkali menimpa wanita, secara rata-rata tingkat kematian sebesar 17 orang per 100.000 penduduk. Di Indonesia, kasus kanker payudara tertinggi tercatat di Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4% atau 4.325 kasus), diikuti oleh Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus), dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 kasus) (Vitaloka Oktaviani et al., 2024).

Jumlah pasien kanker payudara yang baru terdiagnosis pada stadium lanjut menjadi penyebab tingginya angka kematian akibat penyakit ini. Sebanyak 80% dari pasien tersebut berada pada stadium III–IV ketika mendatangi rumah sakit untuk menjalani pengobatan. Stadium kanker payudara memiliki dampak yang signifikan terhadap prognosis pemulihan dan harapan hidup. Jika kanker terdiagnosis pada stadium lanjut, pilihan pengobatan menjadi lebih sedikit, peluang keberhasilan pengobatan pun lebih kecil, dan risiko kematian akibat kanker payudara pun lebih tinggi (Widyahapsari et al., 2021).

Olfah (2019), mendeteksi kanker payudara secara dini dapat dilakukan. Salah satu metode untuk melakukannya adalah dengan melakukan SADARI. Hampir 85% kelainan payudara awalnya diidentifikasi oleh pasien melalui pemeriksaan payudara yang tepat, sehingga langkah ini menjadi sangat penting. Teknik SADARI berupa program deteksi dini pada kanker payudara yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Metode SADARI adalah

pemeriksaan diri yang dimaksudkan untuk mendeteksi kanker payudara pada wanita (Maresa Ayu, 2023).

Savitri (2015), metode SADARI disarankan untuk dilaksanakan setiap bulan, tepatnya 5 hingga 7 hari sesudah menstruasi, ketika keadaan payudara tidak lagi kaku atau bengkak. Rutin melakukan SADARI membantu wanita lebih mudah mengenali perubahan pada payudara, sehingga dapat menjaga kesehatannya secara optimal. Pemeriksaan ini akan lebih efektif jika dimulai sejak dini, terutama ketika wanita memasuki usia reproduksi, yaitu usia subur (WUS) antara 15 hingga 49 tahun (Afifah et al., 2022).

Anggrayni (2017), banyak wanita, terutama remaja, tidak menyadari teknik SADARI, meskipun sebenarnya teknik ini relatif mudah digunakan. Selain itu, banyak remaja yang masih bersikap kurang menghiraukan dan tidak tanggap akan gejala-gejala yang tidak wajar pada payudara mereka. Kurangnya pemahaman tentang deteksi dini dan upaya pencegahan kanker payudara menjadi salah satu penyebab utama kondisi tersebut. Lebih jauh lagi, hanya sedikit wanita yang melakukan SADARI secara teratur pada waktu yang ditentukan karena tampaknya hal ini sudah umum dilakukan dan remaja takut melakukannya (Mardiana Ayu, 2021).

Data pada RISKESDAS 2013, menunjukkan bahwa terdapat 2.682 penderita kanker payudara di Provinsi Sumatera Utara, 53 pemberi layanan kesehatan (dokter umum dan bidan), 70.268 kunjungan skrining, dan 6 instruktur. Hasil survei yang dilakukan di RSUP H. Adam Malik menunjukkan bahwa ada 510 penderita kanker payudara pada tahun 2019 dan 2020. Terdapat 323 penderita pada tahun 2019 dan 187 penderita pada tahun 2020 (Kedokteran STM et al., 2023). Pemerintah Sumatera Utara mencatat 3.206 kasus kanker pada tahun 2022, dengan 393 kasus kanker payudara (Pemprov Sumut, 2022)

Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku wanita usia subur (15–49 tahun) dalam

melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai metode deteksi dini kanker payudara ?
- b. Bagaimana sikap wanita usia subur di Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai metode deteksi dini kanker payudara ?
- c. Bagaimana perilaku wanita usia subur di Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai metode deteksi dini kanker payudara ?
- d. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku wanita usia subur di Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara?
- e. Apakah terdapat hubungan sikap terhadap perilaku wanita usia subur di Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam deteksi dini kanker payudara di kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai metode deteksi dini kanker payudara
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap wanita usia subur di Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai metode deteksi dini kanker payudara
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku wanita usia subur di Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai metode deteksi dini kanker payudara
- d. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku wanita usia subur di Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara
- e. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sikap terhadap perilaku wanita usia subur di Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Saya berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan secara umum, sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi Tempat Penelitian